

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini yaitu pada abad 21 menuntut kurikulum menyesuaikan dengan situasi, kondisi serta tantangan globalisasi. Pendidikan saat ini bertujuan untuk membangun kemampuan intelegensi siswa dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya, relevan dan kontekstual. Pembelajaran siswa yang kontekstual dapat melatih keterampilan berpikir analisis, berkomunikasi, bekerja sama, berdiskusi dan mengembangkan kreativitasnya untuk menghadapi berbagai permasalahan di era globalisasi. Tuntutan kurikulum saat ini mengharapakan siswa untuk memiliki keterampilan kognitif, di dunia nyata, berakhlak mulia dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber informasi utama akan berubah menjadi pembelajaran lebih ideal dengan masalah nyata dan berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan terlibat secara aktif dalam mencari informasi (Sarwinda, 2012: 44).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pelaksanaan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Sukabumi, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari nilai IPA pada materi Ekosistem siswa sebanyak 45 % yang mendapatkan nilai < 75. Banyaknya materi yang disampaikan oleh guru membuat siswa sulit menghafal dan memahami materi. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya masalah tersebut diantaranya, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Siswa banyak mengalami kesulitan yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menuntut dengan menggunakan model yang menarik, efektif, dan menyenangkan. Kondisi demikian yang menyebabkan tidak termotivasinya untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa (Nadrah, 2017: 123). Salah satu hal pokok yang sering terlupakan dalam proses pembelajaran adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dan umpan balik (*feedback*) terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut mengakibatkan kecenderungan siswa melakukan kesalahan yang sama, berulang-ulang dan tidak diperbaiki.

Model *Direct Instruction* digunakan sebagai upaya untuk melatih siswa agar mampu belajar dengan pembelajaran deklaratif dan prosedural yang sistematis. Artinya siswa diharapkan mampu menguasai teori lalu melatih siswa dalam pengambilan keputusan, serta melatih siswa dalam berkelompok maupun mandiri serta paham akan konsep, fakta, serta mampu mempraktikkan atau mendeklarasikannya. Solusi untuk mencegah terjadinya efek yang kurang bagus, diperlukan satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa tersebut dalam proses pembelajaran salah satu model tersebut adalah *Direct Instruction* hal ini karena model pembelajaran tersebut dapat memberikan informasi yang tidak terdapat di buku sehingga akan membuat pengetahuan siswa bertambah dan semakin luas melalui penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Melihat dari permasalahan yang muncul di permukaan maka model pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran secara langsung sebagai solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi ideal (Djoko, 2012:78).

Model *Direct Instruction* membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, salah satu contohnya adalah yang digunakan di Inggris dan Singapura. Model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengabstraksi, menyimpulkan pada mata pelajaran IPA khususnya materi Ekosistem pada siswa. Agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik lalu mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar (Sardiman, 2010: 19 ).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Dalam menggunakan *Direct Instruction*, seorang guru juga dapat mengaitkan dengan diskusi kelas dan belajar kooperatif, bahwa seorang pendidik dapat menggunakan *Direct Instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru, kemudian diikuti oleh diskusi kelas untuk melatih siswa berfikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran (Hunaepi, dkk, 2014:60).

Berdasarkan analisis kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran IPA mfokuskan pada KD 3.9 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. Materi Ekosistem tersebut merupakan materi yang bersifat umum, luas, dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mempelajari Ekosistem melalui kegiatan mengamati dan mengajukan penjelasan berdasarkan apa yang mereka lihat sehari-hari dari berbagai ekosistem yang berada dekat dengan lingkungan mereka (Lederman, 23:2014). Materi ini dirasa cocok untuk diberikan perlakuan model *Direct Instruction* karena model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Permasalahan lingkungan selalu menjadi daya tarik untuk di bahas dalam pembelajaran di sekolah serta melibatkan siswa untuk ikut kontribusi terhadap memecahkan suatu permasalahan dapat menggali potensi siswa dengan baik, sehingga siswa dapat lebih memahami materi dari suatu permasalahan lingkungan. Materi ekosistem erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga dapat dipelajari secara kontekstual sesuai dengan kondisi di kehidupan nyata yang di alami siswa. Salah satu bahasan pada materi ekosistem adalah interaksi antar komponen-komponen ekosistem yang meliputi komponen biotik dan abiotik. Hubungan antara komponen biotik dan abiotik memiliki peranan penting dalam

sistem kehidupan, memahami materi tersebut menjadi penting sebagai sumber pemecahan masalah yang ada pada lingkungan.

Hasil belajar merupakan perilaku siswa akibat kegiatan belajar. Purwanto (2013:44) memaparkan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan seseorang untuk menguasai bahan yang sudah diajarkan. Salah satu faktor penting yang berdampak pada hasil belajar adalah proses belajar mengajar. Menurut Lyons (2003) Proses belajar mengajar adalah bagaimana merancang instruksi yang efektif yang dapat mengatasi beragam pembelajaran gaya dan latar belakang akademis. Belajar adalah yang terbukti tidak hanya perubahan perilaku tetapi juga perubahan proses kognitif. Siswa yang belajar secara efektif terjadi sebagai akibat dari pengajaran yang memiliki strategi efektif juga, serta pengetahuan guru mengenai subjek masalah (Pham, Huang, 2011:4).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait hasil belajar siswa melalui model *Direct Instruction*. Maka dengan permasalahan tersebut didapatkan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang disusun yaitu: Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi ekosistem? Selanjutnya dibuat pertanyaan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*) pada materi ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah model pembelajaran langsung (*Direct instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem?
3. Bagaimanakah respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi ekosistem?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di rumuskan, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk analisis penerapan model *Direct Instruction* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ekosistem. Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi ekosistem.
2. Menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct instruction*).
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi ekosistem.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Setiap melakukan penelitian harus memiliki manfaat yang dituangkan tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama, manfaat penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan perbaikan atas kendala-kendala yang terjadi serta bisa memberikan pengetahuan yang bisa berguna dan mampu dikembangkan untuk kemudian hari. Mampu memberikan motivasi dalam proses pembelajaran yang bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan solusi terhadap kesulitan belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga bermanfaat pada guru yaitu mampu menawarkan beberapa solusi untuk mempermudah siswa SMP dalam mencapai hasil belajar yang baik melalui metode yang bervariasi, manfaat bagi siswa yaitu mampu mempelajari materi ekosistem dengan output yang baik serta positif dan diharapkan bisa di terapkan saat peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari dan manfaat bagi peneliti yaitu mampu mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **E. Batasan Masalah**

Dibutuhkan batasan masalah agar penelitian lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran Direct Instruction. Adapun langkah-langkahnya meliputi mengajar menjelaskan tujuan, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa.
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi ekosistem kurikulum 2013 kelas VII IPA. Sub materi meliputi: ekosistem di sekitar lingkungan, komponen penyusun ekosistem, hubungan antar ekosistem, peran rantai makanan.
3. Hasil belajar yang diukur hanya berdasarkan indikator yang meliputi aspek kognitif yaitu (C1) mengingat (*remember*), (C2) memahami (*understand*), (C3) menerapkan (*apply*), (C4) menganalisis (*analyze*), (C5) mengevaluasi (*evaluate*), dan (C6) mencipta (*create*) (Trianto, 2007: 32).
4. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon, proses belajar, dan nilai kepribadian menunjukkan bahwa respon dapat berupa persyaratan dalam bentuk pendapat yang dianggap baik memenuhi syarat secara rasional dapat dikemukakan sehingga dapat disimpulkan bahwa respon adalah kesan atau reaksi setelah kita mengamati aktifitas mengindra, menilai, objek terbentuknya sikap terhadap objek tersebut dapat berupa sikap negatif dan positif (Hidayati, 2013).

## **F. Kerangka Berfikir**

Kementrian pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013, sistem ekskresi manusia dipaparkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di kelas VII MTs. Kompetensi inti merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik, Kompetensi Inti dibagi menjadi empat. Kompetensi Inti (KI-1) meliputi kompetensi religi atau spiritual, Kompetensi Sosial (KI-2), Kompetensi tentang pengetahuan (KI-3) dan terakhir kompetensi keterampilan (KI-4). Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan dalam sikap, pengetahuan dan

keterampilan yang diharapkan dapat tercapai pada setiap semester (Permendikbud, 2018).

Materi ekosistem di jenjang SMP/MTs yang dipaparkan di kelas VII semester genap. Adapun Kompetensi Dasar (KD) pada materi ekosistem berbunyi 3.9 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. Kompetensi dasar akan diturunkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK), 3.9.1 Mendefinisikan konsep lingkungan dan komponen – komponennya, 3.9.2 Mengaitkan peran makhluk hidup (komponen biotik) dan benda mati (komponen abiotik), 3.9.3 Menjelaskan hubungan antara komponen-komponen abiotik dan biotik mauoun biotik dengan biotik dalam ekosistem, 3.9.4 Menjelaskan peran dan fungsi rantai makanan serta jaring-jaring makanan didalam sebuah ekosistem.

Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar, maka tujuan pembelajaran sistem ekskresi melalui pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan siswa mampu: 1) mengidentifikasi konsep lingkungan dan komponen-komponennya, 2) mengaitkan peran makhluk hidup (komponen biotik biotik) dan benda mati (komponen abiotik), 3) Menjelaskan hubungan antara komponen-komponen abiotik dan biotik maupun biotik dengan biotik dalam ekosistem, 4) Menjelaskan peran dan fungsi rantai makanan serta jaring-jaring makanan didalam sebuah ekosistem.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sampai Langkah-langkah pembelajaran sebagai proses pengajaran. Dalam proses pengajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, menegosiasi dan mengkomunikasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang efektif (Hosnan, 2014:32). Dalam model pembelajaran *Direct Instruction* terdapat langkah-langkah pembelajaran untuk keberlangsungan proses belajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, langkah pertama yaitu mempersiapkan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebagai bentuk motivasi kepada siswa sebagai partisipan kegiatan pembelajaran, langkah kedua menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dengan langkah-langkah efektif kepada siswa, tahap ini merupakan tahap terpenting dalam pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* karena Kejelasan informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran sederhana dengan demonstrasi langkah kecil selangkah demi selangkah dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, langkah ketiga yaitu bimbingan latihan pembelajaran pada materi ekosistem kepada siswa. Berdasarkan langkah-langkah serta tujuan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan proses pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan agar siswa mampu aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* guru mampu mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran dan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa menguasai materi serta pembelajaran *Direct Instruction* bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar. Kekurangan pembelajaran *Direct Instruction* yaitu hanya menekankan pada komunikasi satu arah, dapat berlangsung dengan baik pembelajaran ini apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar dengan baik. (Sanjaya, 2007: 21)

Model pengajaran langsung adalah salah satu metode mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Selain itu model pengajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar (2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran (3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Trianto, 2009: 41).

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan seperti skema pada Gambar 1. 1 sebagai berikut:

## Analisis KI KD Materi Ekosistem

Kompetensi Dasar :

- 3.9 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendefinisikan pengertian komponen penyusun ekosistem
2. menganalisis komponen biotik dan abiotik
3. menganalisis interaksi makhluk hidup pada sebuah ekosistem
4. menjelaskan simbiosis pada makhluk hidup
5. mendeskripsikan dinamika populasi lingkungan sekitar
6. mengklasifikasikan peran organisme berdasarkan kemampuan menyusun rantai makanan
7. menganalisis permasalahan ekosistem di lingkungan sekitar
8. mendeskripsikan pencegahan serta penanggulangan permasalahan pada ekosistem

### Indikator Hasil Belajar yang Diukur

- C1 : Mengingat  
C2 : Memahami  
C3 : Mengaplikasikan  
C4 : Menganalisis  
C5 : Mengabstraksi  
C6 : Menyimpulkan

Analisis *Direct Instrucion* terhadap hasil belajar pada materi ekosistem

### Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu mendefinisikan pengertian komponen penyusun ekosistem dengan benar
2. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu menganalisis komponen biotik dan abiotik dengan tepat
3. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu menganalisis interaksi makhluk hidup pada sebuah ekosistem dengan tepat
4. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu menjelaskan simbiosis pada makhluk hidup dengan baik
5. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu mengklasifikasikan peran organisme berdasarkan kemampuan menyusun rantai makanan dengan benar
6. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu mendeskripsikan dinamika populasi lingkungan sekitar dengan benar
7. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu menganalisis tiga permasalahan ekosistem di lingkungan sekitar dengan benar
8. Melalui penerapan model *Direct Instruction* siswa mampu mendeskripsikan tiga cara pencegahan serta penanggulangan permasalahan pada ekosistem dengan benar.

### Langkah-langkah Pembelajaran *Direct Instruction*

1. yaitu orientasi, diawali dengan menentukan materi pembelajaran,
2. yaitu presentasi, presentasi diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru
3. yaitu praktik yang terstruktur, dimulai dengan menenuntun kelompok siswa dengan contoh praktik
4. yaitu praktik di bawah bimbingan guru
5. yaitu praktik mandiri, dalam tahapan ini siswa melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah (Joyce, 2009).

Kelebihan *direct instruction*:

1. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan yang diterima oleh siswa
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas kecil
3. Mengembangkan konsentrasi siswa dalam bentuk kesenjangan antara teori dan observasi kenyataan

Kekurangan *direct instruction*:

1. Kesuksesan strategi pembelajaran bergantung pada image guru
2. Bergantung pada gaya komunikasi guru
3. Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif. (Majid, 2013:74-76)

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hal ini jelas bahwa hipotesis merupakan asumsi atau dugaan yang bersifat umum (Sudjana,2005:219).

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi ekosistem.”

Dengan ketentuan:

$H_0 : \mu < \mu_0$ ,  $H_0$  diterima

$H_a : \mu \geq \mu_0$ ,  $H_0$  ditolak

$H_0$  : jika nilai rata-rata keterampilan proses sains siswa lebih kecil dari standar yang telah ditetapkan (KKM keterampilan = 75) maka model pembelajaran *Direct Instruction* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

$H_a$  : jika nilai rata-rata keterampilan sama dengan atau lebih besar dari standar yang telah ditetapkan (KKM keterampilan = 75) maka model pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

$\mu$  : Nilai yang dihitung

$\mu_0$  :Nilai yang dihipotesiskan

## H. Hasil penelitian yang relevan

1. Penelitian Elyan (2016) bertujuan untuk mengukur dampak dari dua strategi *Direct Instruction* terhadap prestasi siswa di Yordania. Untuk mencapai tujuan penelitian, sebuah penelitian semi eksperimental diambil sampel 103 siswa. Temuan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam mendukung strategi instruksi independen di tempat pertama, dan strategi instruksi langsung pada tingkat yang lebih rendah, dibandingkan dengan hasil penerapan dari metode pendidikan konvensional.

2. Studi Al-Hawamdeh & Al-Blehed (2016) bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan pendekatan *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas enam. Kelompok eksperimen terdiri dari 41 siswa, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 43 siswa dari sekolah Al-Jawf di Arab Saudi. Untuk mencapai tujuan penelitian, sebuah tes pemahaman bacaan disiapkan, dan validitas serta reliabilitasnya diverifikasi. Setelah melakukan penelitian, menerapkan tes (pre-post test), dan melakukan analisis statistik yang sesuai, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara dua rata-rata aritmatika keseluruhan dari respon sampel penelitian pada tes pemahaman membaca, dan pada setiap keterampilan tes pemahaman membaca yang dikaitkan dengan variabel kelompok (kelompok eksperimen), diajar dengan menggunakan strategi membaca terbimbing.
3. Abu Al-Samen (2005) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur dampak pengajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan strategi *Direct Instruction* dan strategi pengembangan pemikiran kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental yang diterapkan pada sampel 114 siswa perempuan dari Sekolah Nusseibeh. Sampel penelitian dibagi menjadi tiga kelompok, yang pertama terdiri dari 32 siswa yang belajar dengan strategi pengajaran langsung, yang kedua terdiri dari 32 siswa yang belajar menggunakan strategi pengembangan pemikiran kreatif, dan yang ketiga sebagai kelompok kontrol terdiri dari 32 siswa yang belajar dengan metode tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek yang jelas dari strategi pengajaran langsung dalam mengembangkan pemikiran kreatif, dan strategi pengembangan pemikiran kreatif dalam mengembangkan persepsi supra-kognitif di antara para peserta yang meningkatkan tingkat prestasi akademik dalam mata pelajaran ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. prestasi akademik dalam mata pelajaran ilmiah dalam kurikulum ilmu pengetahuan alam.
4. Penelitian sebelumnya tercatat bahwa penelitian-penelitian membahas kemampuan dari *Direct Instruction* dalam pengajaran membaca dalam

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Juga dicatat bahwa semua penelitian sebelumnya membahas metode eksperimental dan kuasi-eksperimental, yang juga diadopsi oleh penelitian ini. Beberapa penelitian membahas metode pengajaran langsung, seperti penelitian (AlTal dan Al-Shehab, 2017; Elyan, 2016; Abu Al-Samen, 2005). Beberapa penelitian lain membahas pemahaman membaca tanpa berurusan dengan metode pengajaran langsung, seperti penelitian (Hassan, 2016; Al Hawamdeh dan Al-Blehed, 2016). Para peneliti mendapat manfaat dari studi, literatur, dan alat sebelumnya dalam mencapai definisi rencana studi dan metodologi serta memilih alat studi dan metode perlakuan statistiknya. Namun, penelitian ini menyelidiki efektivitas penggunaan metode pengajaran langsung dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas tiga.

5. model pembelajaran Direct Instruction dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model Direct Instruction sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi (Ketut,2020)
6. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yusroh Alquriyah (2012) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan *Macromedia Flash* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Rotasi dan Revolusi Bumi Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pertiwi Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012. Faktor yang diteliti berupa aktivitas dan hasil belajar IPA materi rotasi dan revolusi bumi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat

dari aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa dari aspek kognitif mengalami peningkatan yaitu siklus I mencapai 42,1% dan siklus II mencapai 73,68%. Sedangkan dilihat dari aspek afektif, menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai afektif siswa dari 93,57 pada siklus I menjadi 95,84 pada siklus II.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Elpian (2014) mahasiswa Universitas Bengkulu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Lempar Turbo Siswa Kelas V SD Negeri 06 Lebong Atas Kabupaten Lebong”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan, keaktifan belajar siswa meningkat dari 19,5 pada siklus 1 menjadi 28,5 pada siklus 2. Peningkatan keaktifan belajar siswa diikuti dengan peningkatan prestasi belajar lempar turbo siswa dengan peningkatan hasil belajar yaitu 72% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 2.
8. Beberapa penelitian telah membahas topik strategi *Direct Instruction* dan keterampilan membacapemahaman siswa, dan di antara penelitian ini, penelitian Al-Tal & AlShehab (2017), yang bertujuan untuk mengungkapkan dampak dari strategi *Direct Instruction* keterampilan berpikir metakognitif dalam setiap konsep pembelajaran, transmisi efek pembelajaran efek pembelajaran, dan tren tujuan pencapaian di antara siswa perempuan kelas delapan. Untuk mencapai hal ini, tes pembelajaran konsep, tes transmisi efek pembelajaran dan skala orientasi tujuan pencapaian digunakan. Kelompok eksperimen dipelajari dengan strategi *Direct Instruction* keterampilan berpikir metakognitif selama dua bulan, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode pengajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik signifikan secara statistik antara kedua kelompok yang mendukung kelompok eksperimen yang diajar dengan pengajaran langsung keterampilan berpikir metakognitif pada setiap konsep, transmisi efek pembelajaran, dan sikap dari tujuan pencapaian.

9. Metode Pengajaran Langsung masih merupakan salah satu cara terbaik untuk mengajar membaca keterampilan pemahaman. Beberapa strategi atau media dapat dikombinasikan dengan metode ini untuk meningkatkan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Akan tetapi, para pengkritik juga muncul ke permukaan. Para kritikus mengatakan bahwa metode ini hanya bekerja untuk siswa yang berpikir tingkat rendah siswa dan tidak efektif untuk siswa tingkat tinggi. berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru harus kreatif dengan menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa keterlibatan siswa dalam interaksi di dalam kelas (Nuraeni, 2022: 48).
10. Menurut penelitian (Yaghmour,2022) berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) pencapaian self-efficacy siswa melalui *Direct Instruction* berbantuan *Geogebra* lebih baik daripada pembelajaran konvensional, 2) pencapaian self-efficacy siswa melalui *Direct Instruction* berbantuan *Geogebra* lebih baik daripada pembelajaran konvensional, 3) respon siswa terhadap pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan *Geogebra* terhadap pencapaian *self-efficacy* dan *self-regulation* siswa sangat baik dan positif. Keyakinan dan kepastian terhadap apa yang diperoleh akan membuat mahasiswa tertantang dan bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dosen. Disarankan agar pembelajaran ini dapat diterapkan dengan lebih baik dan dikembangkan untuk materi lain dan model pembelajaran yang lain, seperti model *Problem Based Learning*.